

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Surat Kabar Republika

Harian Republika merupakan surat kabar yang diterbitkan oleh PT. Abdi Bangsa sejak 4 Januari 1993. Surat kabar ini lahir dari komunitas muslim yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Presiden B.J.J. Habibie turut memegang peranan penting dalam proses berdirinya Harian Republika. Hal ini terjadi karena B.J. Habibie menjadi nahkoda dari ICMI dekat dengan Presiden Soeharto saat itu. Republika ada karena ICMI yang memiliki 3 program yaitu pengembangan *Islamic Center*, pengembangan *Cetral for Information and Development Studies (CIDES)*, dan penerbitan Harian Umum Republika.

Bagi penerbitan yang ingin berdiri, maka sesuai dengan peraturan yang tertuang di Undang – undang Pokok Pers harus memiliki badan usaha. Maka pada 28 November 1993 Yayasan Abdi Bangsa resmi mendirikan PT. Abdi Bangsa. Dalam rentang waktu satu bulan, tepatnya pada 19 Desember 1992 Republika mendapatkan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Yayasan Abdi Bangsa sendiri berdiri pada 5 Desember 1990.(Hamad, 2004 : 120). Strategi yang dilakukan oleh Republika bertujuan untuk menggapai kalangan Islam, pelajar, professional, dan manajer. Saat ini Harian Republika berdiri di bawah Mahaka Group yang dikomandoi oleh Erick Thohir. Hal ini bisa terjadi lantaran pada tahun 2001 perusahaan Mahaka Group membeli Harian Republika yang hampir bangkrut. Di era Orde Baru, Republika menjadi surat kabar yang dekat dengan tokoh politik serta partai partai yang berlatarkan Islam. Harian Republika sangat berbau Islam dan sering mengagendakan kegiatan yang berkaitan dengan Islam. Pada Harian

Republika juga terdapat rubrik yang khusus membahas Islam, diantaranya Dialog Jumat, Hikmah Ramadhan, Jurnal Haji, Khazanah, dan Dompot Dhuafa.

Selama tahun 1993, Republika rajin mengeluarkan daftar nama orang – orang yang telah membeli saham Republika. Kemudian pada bulan agustus 1993, surat kabar ini tercatat telah berhasil menjual sebanyak 125.000 eksemplar. Parni Hadi yang menjadi redaktur Republika saat itu mengatakan saham yang berjumlah 1,3 juta telah terjual. Kehadiran Republika di tengah masyarakat disambut dengan tangan terbuka karena telah menghadirkan surat kabar yang memiliki nilai Islam Progresif yang dikelola secara professional (Hill, 2011 : 157).

Saat ini, PT. Republika Media Mandiri menjadi pengelola Harian Republika yang memiliki pusat di Kota Jakarta. Harian Republika menggunakan sistem distribusi yang diberikan kepada agen besar secara langsung. selanjutnya, para pengecer akan mengambilnya dan selanjutnya samapi ditangan para pembaca.

Republika memiliki moto “Bukan Sekedar Menjual Berita” sejak awal berdiri. Harian Republika memiliki visi dan misi, yaitu :

1.1.Visi Republika

Menjadi perusahaan media cetak terpadu berskala nasional serta dikelola secara professional Islami, sehingga berpengaruh dalam proses pencerdasan bangsa, pengembangan kebudayaan, serta peningkatan kimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia baru.

1.2.Misi

- 1.2.1. Pencerdasan bangsa melalui pendalaman wawasan yang berbasis komunitas melalui pemberitaan yang akurat, actual, terpercaya, edukatif, serta membela keadilan dan kebenaran
- 1.2.2. Meningkatkan dan menguatkan prestasi dan dedikasi individu menjadi sebuah tim sebagai kunci untuk perkembangan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan

2. Gambaran Umum GNPF Ulama

Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF Ulama) pada mulanya bernama Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI). Terbentuk setelah keluarnya fatwa dari Ma'ruf Amin mengenai Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok saat pergi ke Pulau Pramuka. Maka pada tanggal 11 Oktober 2016, dikeluarkan fatwa mengenai bagi siapa pun yang menghina Al-Quran atau Ulama memiliki konsekuensi hukum. Setelah keluarnya fatwa seperti itu, maka reaksi umat Islam menjadi besar dan akhirnya terbentuk kelompok bernama GNPF MUI yang menjadikan Bachtiar Nasir sebagai ketua.

Di bawah komando Bachtiar Nasir, GNPF MUI berhasil menggelar aksi damai untuk mengawal proses hukum Ahok. Aksi itu dinamakan dengan Aksi Bela Islam I pada 14 Oktober 2016, Aksi Bela Islam II yaitu 4 November 2016, dan Aksi Bela Islam pada 2 Desember 2016 menjadi puncak dari aksi tersebut dinamakan Aksi Bela Islam 212. Setelah berhasil mengawal proses hukum dari kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, kelompok GNPF MUI tetap ada dan terus melakukan kegiatan. Kemudian, pada 30 Oktober 2017, GNPF MUI resmi mengganti nama menjadi GNPF Ulama di Jakarta.

Bachtiar Nasir sebagai ketua mengatakan bahwa pergantian nama menjadi GNPf Ulama karena ingin mengawal fatwa – fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.

Selanjutnya GNPf Ulama terus mengadakan agenda yang didatangi oleh orang – orang menamakan diri sebagai Alumni 212. Pada tanggal 27 Juli 2018 dan 16 September 2018 GNPf Ulama mengadakan pertemuan yang bernama Ijtima' Ulama Jilid I dan II. Isi dari pertemuan itu membahas rekomendasi orang yang akan menjadi calon Presiden pada Pemilu 2019. Setelah melakukan pertemuan, agenda Ijtima' berhasil mengeluarkan nama calo presiden, yaitu Prabowo Subianto.

Setelah berjalan sekitar dua tahun, kelompok GNPf Ulama resmi mengganti ketua yang awalnya Bachtiar Nasir menjadi Yusuf Martak pada 12 Maret 2018 di Jakarta. Yusuf Muhammad Martak selaku ketua baru menjelaskan alasan kesibukan dari Bachtiar Nasir menjadi faktor utama pergantian ketua. Setelah mundur sebagai ketua GNPf Ulama, Bachtiar Nasir diangkat sebagai Dewan Pembina GNPf Ulama.

3. Gambaran Umum Pemberitaan Ijtima' Ulama Jilid I dan II Pada Harian Republika

Harian Republika secara umum banyak memberitakan berbagai hal, mulai dari politik, ekonomi, kajian Islam, pendidikan, gaya hidup, olahraga, dan juga *feature*. Dalam satu hari, Harian Republika mengeluarkan 100 berita setiap eksemplar surat kabar. Kemudian dalam kurun waktu periode yang telah peneliti tentukan, yaitu pada bulan Juli sampai Oktober 2018 terdapat 400 berita yang dikeluarkan oleh Harian Republika. Kemudian berita yang menyangkut Ijtima' Ulama Jilid I dan II terdapat 8 berita yang dikeluarkan oleh Harian Republika pada periode Juli sampai Oktober 2018.

Pada awalnya GNPF Ulama merupakan kelompok yang bernama GNPF MUI yang bertujuan untuk mengawal fatwa yang dikeluarkan oleh MUI terkait kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Gerakan yang dilakukan GNPF MUI berupa aksi mengawal proses hukum Ahok. Aksi demi aksi kerap dilakukan dan puncaknya bernama Aksi Bela Islam 212 yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2016. Sehingga peserta yang mengikuti aksi tersebut menamakan diri sebagai Alumni 212.

Setelah Ahok resmi menjadi tahanan atas kasus penistaan agama, kelompok GNPF MUI tidak membubarkan diri, akan tetapi berganti nama menjadi GNPF Ulama. Pergantian GNPF MUI menjadi GNPF Ulama dikarenakan ingin mengawal fatwa yang dikeluarkan oleh berbagai ulama, bukan hanya fatwa yang berasal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) saja. Lalu seiring berjalannya waktu GNPF Ulama ingin merespon permasalahan – permasalahan umat Islam yang ada di Indonesia. Mulai dari ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan pemerintahan. Maka tepat pada tanggal 27 Juli 2018 GNPF Ulama mengadakan Ijtima' Ulama dan Tokoh Nasional di Jakarta.

Ijtima' Ulama yang dilakukan oleh GNPF Ulama mendapat respon positif dari MUI, walaupun pelaksanaan kegiatan ini tidak ada kaitanya dengan MUI. MUI menilai Ijtima' Ulama merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan dari umat islam, karena menghadirkan tokoh agama dan nasional. Namun, lambat laun ada pihak yang menilai Ijtima' Ulama yang dilakukan oleh GNPF Ulama merupakan agenda politik dari koalisi partai pengusung Prabowo Subianto untuk maju pada Pemilu 2019.

Hal ini bisa terjadi karena terdapat pembahasan mengenai rekomendasi orang yang akan menjadi calon presiden dan wakil presiden untuk pemilu 2019. Ijtima' Ulama

menghasilkan keputusan untuk merekomendasikan Prabowo Subianto menjadi calon presiden. Hal ini yang menyebabkan kubu pengusung Jokowi-Ma'ruf Amin menilai bahwa Ijtima' Ulama merupakan agenda politik. Ijtima' Ulama kembali dilakukan pada 16 September 2018 yang membahas tentang komitmen dari pasangan calon presiden dan wakil presiden, yaitu Prabowo-Sandiaga Uno untuk selalu memegang janji guna menyelesaikan permasalahan umat.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberitaan Ijtima' Ulama Jilid I dan II yang dilaksanakan oleh GNPF Ulama di Harian Republika karena ingin mengetahui apakah ada perbedaan dalam narasi maupun jumlah pemberitaan. Mengingat Erick Thohir selaku Komisaris Utama Mahaka Group yang membawahi Harian Republika telah menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin yang merupakan lawan dari pasangan Prabowo-Sandiaga Uno yang didukung oleh GNPF Ulama melalui keputusan Ijtima' Ulama.

Terdapat delapan berita mengenai Ijtima' Ulama yang dimuat oleh Harian Republika pada periode Juli sampai Oktober 2018. Peneliti akan berfokus pada *framing* yang dilakukan oleh Harian Republika terhadap pemberitaan Ijtima' Ulama. Berikut daftar berita yang diterbitkan oleh Harian Republika periode Juli sampai Oktober 2018 :

Table 3.1
Daftar Berita Ijtima' Ulama Pada Harian Republika

| No | Waktu | Judul |
|----|--------------|--|
| 1 | 25 Juli 2018 | Ijtima' Ulama Diminta Utamakan Kemaslahatan Umat |
| 2 | 28 Juli 2018 | PKS Inginkan Duet Nasionalis-Islam |

| | | |
|---|-------------------|---|
| 3 | 28 Juli 2018 | Ijtima' Ulama Bahas Empat Masalah Kebangsaan |
| 4 | 30 Juli 2018 | UAS Memilih Fokus Berdakwah |
| 5 | 30 Juli 2018 | Gerindra Bahas Nama Salim Segaf |
| 6 | 2 Agustus 2018 | Pembahasan Cawapres Prabowo Alot |
| 7 | 17 September 2018 | Ijtima' Ulama Minta Komitmen Prabowo-Sandi |
| 8 | 18 September 2018 | Kubu Jokowi Hormati Suara Dari Ijtima' Ulama II |

4. Analisis Framing Pemberitaan Ijtima' Ulama

4.1. Berita Satu

4.1.1. Judul : Ijtima' Ulama Diminta Utamakan Kemaslahatan Umat

4.1.2. Tanggal Berita : 25 Juli 2018

4.1.3. Hasil Analisis :

4.1.3.1. Sintaksis

Tabel 3.2

Struktur Sintaksis Berita Satu

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|-----------|--|
| Judul | Ijtima Ulama Diminta Utamakan Kemaslahatan Umat |
| Lead | Jakarta-Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama akan menggelar Ijtima Ulama dan Tokoh Nasional di Jakarta pada 27-29 Juli 2018. Terkait hal ini, Wakil Sekjen Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Tengku Zulkarnain meminta agar |

| | |
|---------------------------|--|
| | kegiatan tersebut mengedepankan Islam dan kemaslahatan umat. |
| Latar Informasi | MUI berharap Ijtima Ulama dapat memberi hasil yang baik. |
| Kutipan Sumber Pernyataan | <p>Wakil Sekjen MUI KH Tengku Zulkarnain :</p> <p>“Selama kegiatan membela Islam dan kemaslahatan umat maka MUI tidak pernah keberatan sepenuhnya. Tidak boleh dicurigai,” ujar dia saat dihubungi Republika,”</p> <p>Wakil Sekjen Bidang Fatwa MUI Sholahudin Al-Aiyubi :</p> <p>“Agar bisa menjaga suasana yang kondusif dalam kehidupan kebangsaan,” katanya.</p> |
| Penutup | Berita ini ditutup oleh pernyataan Ketua GNPF Ulama bahwa akan ada berbagai pembahasan, salah satunya mengenai politik. |

Struktur sintaksis, terlihat bahwa Harian Republika menjelaskan pada *headline* bahwa wartawan ingin menjelaskan kegiatan Ijtima' Ulama merupakan agenda yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia. Pada *lead* yang ditulis oleh wartawan mengatakan bahwa ada pihak yang berharap Ijtima' Ulama bisa menjadi ajang diskusi bagi tokoh – tokoh umat Islam dan Tanah Air untuk

membahas dan menghasilkan solusi yang dapat merubah nasib umat. Harian Republika juga menegaskan bahwa Ijtima' Ulama tidak boleh ada pihak yang mengintervensi bahkan melarang. Pernyataan ini tertuang pada paragraf keempat yang mengutip pernyataan dari Wakil Sekjen MUI.

“Selama kegiatan itu tidak melanggar UUD 1945 dan UU yang berlakumaka mereka dijamin untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat, tidak boleh seorang pun yang melarangnya,”

Penggunaan kalimat “tidak boleh seorang pun yang melarangnya” menunjukkan sikap dukungan bagi siapa pun untuk berkumpul dan menyampaikan pendapat selama tidak bertentangan dengan undang – undang yang berlaku. Selain itu, kalimat tersebut juga menunjukkan dukungan MUI kepada kegiatan Ijtima' Ulama.

Selanjutnya pada paragraf keenam Harian Republika kembali menuliskan harapan tentang Ijtima' Ulama agar bisa memberikan solusi bukan hanya untuk umat Islam, tetapi bagi bangsa Indonesia dari perwakilan MUI yang berbunyi sebagai berikut.

“Sementara itu Wakil Sekjen Bidang Fatwa MUI Sholahudin Al-Aiyub berharap Ijtima' Ulama dan Tokoh Nasional tersebut dapat menghasilkan langkah nyata untuk mencari solusi bagi persoalan bangsa. “Agar bisa menjaga suasana yang kondusif dalam kehidupan kebangsaan,” katanya.”

Penggunaan kata “berharap” yang digunakan oleh Harian Republika seakan ingin menegaskan bahwa Ijtima' Ulama menjadi harapan bagi bangsa Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah berlarut – larut. Kemudian kata “bangsa” menjadi bukti bahwa Ijtima' Ulama tidak hanya akan menyelesaikan permasalahan umat Islam.

Selanjutnya Harian Republika juga memberikan kesempatan bagi Ketua GNPf Ulama Yusuf Muhammad Martak untuk menyampaikan permasalahan yang akan dibahas ketika pelaksanaan Ijtima Ulama. Hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika ingin memperlihatkan kesungguhan bagi GNPf Ulama untuk membahas permasalahan umat.

“Ketua Umum GNPf Ulama Ustaz Yusuf Muhammad Martak mengatakan, Ijtima’ Ulama dan Tokoh Nasional akan membahas masalah ekonomi, politik, dakwah, dan kelembagaan untuk kemaslahatan”

Harian Republika lebih menonjolkan mengenai pembahasan permasalahan ekonomi sepanjang 7 paragraf, sedangkan untuk pembahasan politik hanya ditulis sebanyak 2 paragraf saja. Yusuf Muhammad Martak mengatakan bahwa ekonomi menjadi permasalahan yang mendasar bagi umat Islam di Indonesia. Untuk itu Harian Republika menulis secara lengkap sektor yang akan dibahas dalam Ijtima’ Ulama. Pembahasan politik yang ditulis Harian Republika menggunakan kata “rekomendasi” yang itu berarti pembahasan politik pada Ijtima’ Ulama hanya sebatas masukan dan tidak menyinggung mengenai Pilpres 2019. Hal ini memperlihatkan bahwa Harian Republika ingin menunjukkan kepada umat Islam bahwa Ijtima’ Ulama merupakan agenda yang akan menunjukkan hasil positif.

4.1.3.2.Skrip

Table 3.3

Struktur skrip pada analisis berita satu

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|---|
| What | Harapan hasil pelaksanaan Ijtima’ Ulama |

| skrip | Hasil Pengamatan |
|-------|---|
| Where | Jakarta |
| Who | Wakil Sekjen MUI Wakil Sekjen Bidang Fatwa MUI Ketua GNPF Ulama |
| Why | Menyatakan harapan dan poin pembahasan Ijtima' Ulama |
| When | 24 Juli 2018 |
| How | Saat menyampaikan harapan dan pokok pembahasan |

Pada struktur skrip, kelengkapan berita sudah jelas lengkap tertuang pada *lead*. 5W+1H sudah jelas dan apa pada *lead* yang ditulis oleh wartawan. Pengguna unsur “siapa” semakin memperjelas unsur “mengapa” untuk menegaskan berita ini.

4.1.3.3. Tematik

Struktur tematik pada berita ini memiliki dua tema pembahasan. Pertama bentuk harapan dan dukungan untuk terlaksananya Ijtima' Ulama yang akan diadakan oleh GNPF Ulama. Harian Republika mendukung hal ini dengan menggunakan pernyataan dari Tengku Zulkarnain sebagai Wakil Sekjen MUI dan Sholahudin Al-Aiyub yang menjabat sebagai Wakil Sekjen Bidang Fatwa MUI. Penggunaan UUD 1945 dalam pernyataan Sholahuddin mejadi penegasan bahwa Ijtima' Ulama menjadi kegiatan yang legal secara hukum.

Kedua, Harian Republika memaparkan agenda dan pembahasan yang akan dilakukan di Ijtima' Ulama dengan pernyataan dari Ketua Umum GNPF Ulama. Namun Harian Republika lebih memperbanyak pembahasan mengenai ekonomi dan dakwah. Pembahasan politik hanya

diberikan satu paragraf saja, itu pun hanya berupa rekomendasi dari hasil Ijtima' Ulama yang akan diberikan kepada Pemerintah. Kedua tema yang diangkat oleh Harian Republika menunjukkan bahwa agenda Ijtima Ulama merupakan kegiatan yang berguna bagi umat Islam dan tidak mengandung unsur politik yang memihak pada salah satu tokoh partai politik. Harian Republika juga menempatkan berita ini pada rubik Khazanah yang merupakan bagian untuk pembahsan perkara *muamalah*. Hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika merupakan media massa yang berlatarkan Islam dan selalu memberikan pemberitaan bagi umat Islam Tanah Air.

4.1.3.4.Retoris

Untuk struktur retoris, Harian Republika tidak menggunakan foto apa pun pada berita satu. Tidak menampilkan tokoh – tokoh yang memberikan argumen, hanya menegaskan lewat organisasi mereka berasal, yaitu MUI. Harian Republika bermaksud untuk meyakinkan bahwa Ijtima' Ulama merupakan kegiatan yang didukung oleh organisasi Islam, walau pun MUI tidak ada kaitannya terhadap Ijtima' Ulama yang diadakan oleh GNPf Ulama. Kemudian pada *headline* Harian Republika membuat *frame* dengan menggunakan kata “Kemaslahatan Umat” yang berarti demi kemajuan dan berdampak baik pada umat Islam dan bangsa Indonesia

Kemudian kata “kemaslahatan umat kembali lagi muncul pada paragraf 2 dan 4. Sedangkan pada paragraf keenam terdapat kata “bangsa”

yang digunakan oleh wartawan memperlihatkan bahwa Ijtima' Ulama pasti akan berefek baik. Pada paragraf keempat belas belas yang menerangkan akan ada pembahasan politik di Ijtima' Ulama tidak lupa juga wartawan kembali menunjukkan bahwa Ijtima' Ulama akan berguna bagi umat dengan memberikan saran kepada pemimpin melalui rekomendasi yang dibahas oleh peserta Ijtima Ulama. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kalimat “menyampaikan kepada pemerintah” yang menggambarkan hasil dari Ijtima Ulama bisa segera dilaksanakan oleh pemerintah.

4.1.3.5. Kesimpulan Analisis Berita Satu

Dari struktur berita diatas menunjukkan bahwa Harian Republika membingkai penyelenggaraan Ijtima' Ulama menjadi kegiatan yang dapat berguna bagi siapa pun, baik itu umat Islam atau bangsa Indonesia. *Frame* ini dapat dilihat dari *headline* dan penggunaan kata “kemaslahatan umat” dan “bangsa” beberapa kali. Pada *lead* berita wartawan memunculkan tokoh dari MUI yang menjadikan berita ini mendapat dukukan dari umat Islam.

Secara psikologis, tema yang ada pada berita ini akan mengajak umat Islam untuk bisa yakin akan hasil dari Ijtima' Ulama. Kemudian pada bagian penutup kembali lagi menunjukkan bahwa setiap hasil dari pembahasan Ijtima' Ulama dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Secara sosiologis berita yang ditulis oleh Harian Republika sangat berpihak dan mendukung dilaksanakannya Ijtima' Ulama. Mengingat media ini memiliki latar belakang Islam dari para pendiri dan ideology yang dipegang oleh Harian Republika. Berbagai hal yang memiliki efek baik bagi umat Islam serta bangsa akan selalu disampaikan dan didukung oleh Harian Republika. Hal ini terjadi karena Harian Republika merupakan media Islam yang modern dan berfikir untuk umat.

4.2. Berita Dua

4.2.1. Judul : PKS Inginan Duet Nasionalis-Islam

4.2.2. Tanggal Berita : 28 Juli 2018

4.2.3. Hasil Analisis :

4.2.3.1. Sintaksis

Tabel 3.4
Struktur Sintaksis Berita Dua

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|------------------|---|
| Judul | PKS Inginan Duet Nasionalis-Islam |
| Lead | Jakarta- Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menginginkan calon mitra koalisi mengusung figure nasionalis dan tokoh Islam sebagai bakal capres dan cawapres 2019. Bagi PKS, kedua pemimpin dengan figure tersebut sangat cocok dengan kondisi Indonesia saat ini. ii dikatakan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) |

| | |
|---------------------------------|---|
| | Sohibul Iman saat menghadiri Ijtima' Ulama di Jakarta, Jumat (27/7). |
| Latar Informasi | Keinginan PKS untuk mencalonkan kadernya untuk maju pada pilpres 2019 sesuai dengan keputusan Ijtima' Ulama |
| Kutipan Sumber Pernyataan | <p>Presiden PKS</p> <p>“Kita berharap di pilpres nanti bisa mewakili dua kelompok ini (nasionalis dan Islam),” kata Sohibil”</p> <p>Prabowo Subianto</p> <p>“Selain muslim, saya juga seorang nasionalis,” kata Prabowo</p> <p>Ketua DPP PKS Ledia Hanifa</p> <p>“Kemarin kita silaturahmi dengan GNPF Ulama dan ormas – ormas Islam yang menitipkan amanah aspirasi umat dalam Pilpres 2019, kita akan perjuangkan agar elemen umat yang maju dalam percaturan Pilpres 2019”</p> |
| Penutup | Keyakinan Prabowo untuk maju pada pilpres 2019” |

Berdasarkan uraian sintaksis diatas, dimulai dari judul, *lead*, dan kutipan sumber menegaskan bahwa sosok pemimpin yang nasionalis dan Islam menjadi jawaban bagi umat untuk mendapatkan sosok pemimpin yang baru dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Tetapi, Harian Republika memperlihatkan ambisi dari PKS untuk mencalonkan diri untuk maju pada pilpres 2019. Hal ini ditunjukkan melalui *headline* yang ada. Kemudian pernyataan yang dikeluarkan oleh Sohibul Iman menjadi bukti ambisi PKS sebagai partai yang berlatarkan Islam adalah kunci dari masalah umat.

“Sohibul mengatakan, hubungan masyarakat Indonesia saat ini sedang retak dengan adanya analogi kelompok nasionalis dan kelompok Islam. Masing – masing kelompok sering menyampaikan hal – hal yang tidak berkenan kepada kelompok lain. “Islam misalnya selalu dituduh radikal dan teroris,” kata Sohibul di depan para ulama dan politisi.”

Harian Republika memperlihatkan keyakinan PKS untuk menyelesaikan permasalahan antar kelompok yang terjadi dengan memasang dua ideologi yang berbeda, yaitu Islam dan nasionalis dengan kalimat “Islam dituduh radikal dan teroris”. Kalimat itu menunjukan permasalahan anatar kelompok yang kerap terjadi di Indonesia dan Islam menjadi kelompok yang dituduh. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut Harian Republika menuliskan solusi dalam beritanya “Asalkan keduanya memiliki pemahaman yang proposional , sikap tenggang rasa, dan saling menghormati”. Kalimat itu

mampu memberi rasa aman bagi umat Islam asalkan mempunyai kriteria pemimpin tersebut.

Kutipan – kutipan yang diambil oleh Harian Republika menunjukkan bahwa PKS siap untuk mewujudkan impian umat Islam untuk mendapatkan pemimpin yang dapat menyelesaikan permasalahan antar kelompok. Selanjutnya, pernyataan yang dikeluarkan oleh Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto telah menunjukkan kesiapan dirinya auntuk diberi amanah sebagai pemimpin. Ia merasa sudah memiliki kriteria yang cocok, yaitu nasionalis dan Islam.

Berita ini ditutup dengan pernyataan dari Prabowo Subianto yang menyatakan diri siap untuk berjuang bagi bangsa Indonesia. hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika dengan tegas kepada umat Islam aka nada sosok pemimpin yang siap berjuang sekaligus bisa berdiri diantara semua golongan.

4.2.3.2.Skrip

Table 3.5
Struktur skrip pada berita dua

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|---|
| What | Keinginan PKS untuk menjadikan tokoh nasionalis-Islam untuk menjadi pemimpin di Indonesia |
| Where | Jakarta |
| Who | Presiden PKS Ketua DPP PKS |

| | |
|------|--|
| | Prabowo Subianto |
| Why | Nasionalis-Islam dapat menyelesaikan permasalahan antar kelompok yang terjadi di Indonesia |
| When | 27 Juli 2018 |
| How | Saat Ijtima' Ulama berlangsung |

Struktur skrip pada berita kali ini sudah lengkap meliputi 5W+1H yang menjadi bagian penting sebagai syarat berita. Harian Republika juga memunculkan banyak narasumber guna meyakinkan para pembaca akan berita yang disajikan. Argumen yang disampaikan juga mendukung unsur “mengapa” yang ada di berita.

4.2.3.3. Tematik

Berita ini secara keseluruhan hanya mengandung satu tema pembahasan saja, yaitu kebutuhan umat Islam akan pemimpin yang memiliki ideologi Islam dan nasionalis dapat bersatu. Kutipan yang disampaikan narasumber juga semakin menguatkan tema pemberitaan ini. Prabowo Subianto yang berkeyakinan untuk maju sebagai calon presiden juga mengeluarkan pendapat yang sesuai dengan argumen dari Sohibul Iman.

Harian Republika ingin membuat *framing* politisi yang hadir menjadi sangat peduli kepada umat Islam dengan menunjukkan argumen – argumen yang dikeluarkannya. Kemudian tema berita yang diangkat juga dapat menarik perhatian umat Islam karena bisa berharap kepada para politisi dan partai yang hadir saat Ijtima' Ulama berlangsung.

4.2.3.4.Retoris

Teks berita ini tidak memuat foto pelaksanaan Ijtima Ulama atau pun para tokoh yang menyampaikan argumen disana. Harian Republika menepatkan berita ini pada halaman depan yang dapat dilihat langsung oleh pembaca. Kemudian tidak terdapat tokoh dari ormas Islam yang menyampaikan pendapat pada berita ini, hanya para politisi yang hadir saat Ijtima' Ulama berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwasannya para politisi itu memiliki perhatian kepada umat Islam.

Sebagai media yang berlatarkan Islam, Harian Republika berhasil untuk menyajikan peran politisi dalam kehidupan muslim Indonesia. sehingga dalam penyajian berita Harian Republika selalu menampilkan perhatian, harapan dan solusi bagi Islam di Tanah Air.

4.2.3.5.Kesimpulan

Pemberitaan mengenai saran dari PKS untuk mencalonkan dua orang yang berbeda yaitu nasionalis dan Islam dapat menjadi solusi bagi kebutuhan sosok pemimpin yang dibutuhkan di Indonesia. Hal ini ditegaskan melalui kutipan yang dikeluarkan oleh tokoh – tokoh politik yang menghadiri Ijtima' Ulama. *Headline* yang digunakan oleh Harian Republika juga mempertegas dari tema berita yang diangkat. Selain itu tidak adanya perwakilan dari GNPf Ulama dalam berita ini menunjukkan bahwa Harian Republika ingin pembaca tahu akan peran dari politisi selama Ijtima' Ulama berlangsung.

Pada berita kali ini Harian Republika tidak mengeluarkan pendapat dari tokoh atau partai politik yang mengusng pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Hal ini menunjukkan wartawan tidak membutuhkan argumen dari kompetitor partai politik yang hadir pada ijtima kali ini. hal ini terjadi karena Harian Republika ingin menunjukan bahwa acara ini murni untuk umat islam dan bukan ajang penggalangan dukungan bagi partai politik. Pada penutupan, Harian Republika mengeluarkan pernyataan dari Prabowo yang mengatakan siap berjuang bagi negara dan umat Islam. Hal ini menunjukan bahwa Harian Republika untuk yakin dengan Prabowo Subianto sebagai calon pemimpin yang akan maju pada pilpres 2019.

4.3. Berita Tiga

4.3.1. Judul : Ijtima' Ulama Bahas Empat Masalah Kebangsaan

4.3.2. Tanggal Berita : 28 Juli 2018

4.3.3. Hasil Analisis :

4.3.3.1. Sintaksis

Table 3.6
Struktur Berita Tiga

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|------------------|---|
| Judul | Ijtima' Ulama Bahas Empat Masalah Kebangsaan |
| Lead | Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama menggelar Ijtima' Ulama dan Tokoh Nasional di Jakarta pada 27-29 Juli 2018 di Jakarta Barat. Empat persoalan kebangsaan menjadi pembahasan utama |

| | |
|--------------------------|--|
| | dalam ijtima' ini. |
| Latar Informasi | GNPF Ulama membahas persoalan yang terjadi di Indonesia bersama ulama dan para tokoh nasional |
| Kutipan Sumber Informasi | Ketua Umum GNPF Ulama Yusuf Muhammad Martak "Ijtima' ini akan memberikan ruang sebesar – besarnya kepada ulama dan tokoh dalam membahas permasalahan" Sekertaris Steering Committee Ijtima' Ulama Dani Anwar "Ijtima' ini bersifat netral, tanpa ada pesanan dari pihak mana pun" |
| Penutup | Berita ini ditutup mengenai hal hal yang dibahas dalam forum ijtima' |

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dilihat pada struktur sintaksis dimulai dari *headline*. Harian Republika hendak menunjukkan kepada pembaca bahwasanya Ijtima Ulama telah mebahas hal – hal yang menjadi masalah dari bangsa Indonesia. Kemudian pada *lead* diterangkan bahwa kegiatan ini telah membahas berbagai hal permasalahan serta solusinya. Namun, terdapat empat pembahasan utama yang menjadi poko pembahasan pada berita ini.

Pada paragraf kedua setelah *lead* ditulis, Harian Republika memperlihatkan adanya beberapa partai politik yang ikut bergabung dan diberi kesempatan untuk mengajukan argumen. Hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika hendak memperlihatkan kepada pembaca supaya mengetahui partai yang berpartisipasi dalam ijtima' kali ini. Akan tetapi, wartawan ingin meyakinkan kepada para pembaca bahwasannya kehadiran tokoh dan partai politik tidak untuk menjalin kesepakatan politik dengan GNPf Ulama. Pernyataan ini diungkapkan oleh Ketua Umum GNPf Ulama Yusuf Muhammad Martak.

“Ijtima' ini akan memberikan ruang sebesar – besarnya kepada ulama dan tokoh dalam membahas permasalahan”

Kemudian, Harian Republika kembali menegaskan bahwa agenda ini tidak ada sangkut pautnya dengan agenda politik dari tokoh atau partai politik mana pun. “Kendati mengundang partai politik, Yusuf menegaskan ijtima' ini tidak akan mengarah kepada dukung-mendukung”. Kalimat itu sudah sangat menjelaskan bahwa apa pun keputusan yang dihasilkan pada ijtima' ulama tidak akan mendukung salah satu partai.

Kemudian mulai dari paragraf ketujuh sampai empat belas memaparkan empat masalah utama. Wartawan ingin menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dibahas merupakan kebutuhan umat muslim. Ketika pembahasan mengenai kriteria pemimpin, Harian Republika menunjukkan bahwa orang yang menjadi pemimpin harus didampingi oleh ulama. Penggunaan kata “mengawal kabinet” yang digunakan oleh wartawan

menjadikan angin segar bagi umat islam untuk mendapatkan pemimpin yang dekat dengan ulama.

Paragraf selanjutnya memaparkan mengenai permasalahan keagamaan seperti membaca Al-Quran yang masih rendah dan diperlukannya perbaikan pada ekonomi micro dan dibutuhkan lembaga dakwah diseluruh Indonesia secara merata. Harian Republika kembali menunjukkan pembahasn yang dilakukan pada Ijtima Ulama memberi solusi nyata bagi permasalahan umat dan bangsa.

4.3.3.2.Skrip

Table 3.7

Srtuktur Skrip Berita Tiga

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|--|
| What | Hasil pembahasan Ijtima' Ulama |
| Where | Jakarta Barat |
| Who | Ketua GNPF Ulama Sekertaris Steering Committee Ijtima' Ulama |
| Why | Permasalahan utama umat Islam Indonesia harus segera diberi solusi |
| When | 27 Juli 2018 |
| How | Konfrensi pers Ijtima' Ulama |

Pada struktur skrip, usur 5W+1H sudah lengkap. Semua unsur telah ditulis secara lengkap pada seluruh berita. penekanan yang dilakukan oleh Harian Republika tentang hasil pembahasan dan komitmen Ijtima' Ulama

untuk menyelesaikan masalah umat sudah terurai jelas pada pemberitaan yang ditulis oleh wartawan. Keempat hasil musyawarah juga telah dijabarkan dengan baik oleh wartawan yang membuat pembaca dapat faham dengan mudah.

4.3.3.3. Tematik

Keseluruhan berita yang ditulis oleh wartawan memiliki pernyataan bahwa kegiatan ijtima' ulama menjadi ajang yang baik bagi para tokoh maupun ulama untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan umat. Kemudian secara sosiologis pemberitaan ini sesuai dengan visi dari Harian Republika untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan untuk Indonesia baru.

Kemudian data yang disajikan oleh Harian Republika dapat menguatkan pemahaman pembaca terkait persoalan yang ada dengan jumlah yang pasti. Sebagai media yang berlatarkan muslim, Harian Republika menempatkan berita ini pada rubrik Khazanah yang berisikan tentang keberagaman dalam kenegaraan.

4.3.3.4. Retoris

Penyampaian visi dan misi partai ketika Ijtima' Ulama berlangsung menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan. Tetapi, Harian Republika menegaskan bahwa tidak ada kerjasama atau dukungan yang diberikan GNPF Ulama kepada partai politik tertentu. Wartawan menegaskan bahwa siapa pun bisa untuk menyampaikan pendapat demi umat menyelesaikan permasalahan bangsa.

Tidak ada foto yang digunakan pada berita ini, akan tetapi dari narasi yang ditulis oleh wartawan dapat menunjukkan bahwa Ijtima' Ulama betul – betul membahas masalah bangsa. Kemudian dari pemaparan solusi yang dikemukakan oleh narasumber sangat berpihak kepada umat Islam, bukan kepada salah satu partai atau tokoh politik. hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika memiliki sikap untuk mendukung kemajuan umat Islam dan juga bangsa.

4.3.3.5.Kesimpulan Analisis Berita Tiga

Dari struktur diatas menunjukkan bahwa Harian Republika membuat bingkai berita supaya umat islam bisa bersyukur dengan diadakannya Ijtima' Ulama dari GNPf Ulama. Hal ini dipertegas dengan *headline* dan juga pemaparan dari pada para narasumber mengenai bentuk penyelesaian yang dilakukan di forum itu. Semua permasalahan diberikan solusi dan juga selalu berpihak kepad umat Islam. Hal ini terlihat ketika memberkan rekomendasi bagi ulama untuk masuk dalam jajaran kabinet guna menjaga pemimpin yang telah direkomendasikan supaya tidak melupakan kepentingan umat.

4.4.Berita Empat

4.4.1. Judul : UAS Memilih Fokus Berdakwah

4.4.2. Tanggal Berita : 30 Juli 2018

4.4.3. Analisis :

4.4.3.1.Sintaksis

Table 3.8
Struktur Sintaksis Berita Empat

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|---------------------------|---|
| Judul | UAS Memilih Fokus Berdakwah |
| Lead | Ustaz Abdul Somad (UAS) menolak dijadikan bakal calon wakil presiden untuk mendampingi Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto dalam pemilihan prsiden 2019. UAS memilih memfokuskan diri dijalan dakwah. |
| Latar Informasi | Penolakan UAS untuk dijadikan bakal calon presiden dan apresiasinya terhadap kegiatan Ijtima' Ulama |
| Kutipan Sumber Pernyataan | <p>Ustaz Abdul Somad</p> <p>“Prabowo-Habib Salim pasangan yang <i>tawazun</i> (seimbang) antara ketegasan tentara dan kelembutan ulama; (antara) Jawa dan non-Jawa, (antara) nasionalis-relegius plus <i>barokah</i> darah Nabi SAW dalam diri Habib Salim”</p> <p>“Selamat, ternyata kerumunan sudah berubah menjadi barisan kekuatan”</p> |

| | |
|---------|--|
| | <p>Ketua Umum GNPf Ulama Yusuf Muhammad Martak</p> <p>“Untuk kepemimpinan nasional, peserta Ijtima’ Ulama dan Tokoh Nasional sepakat merekomendasikan Prabowo Subianto-Salim Segaf Al Jufri dan Prabowo Subianto-Ustaz Abdul Somad sebagai calon presiden dan cawapres untuk didaftarkan ke KPU”</p> |
| Penutup | <p>Pernyataan Sohibul Iman bahwa pasangan nasionalis-Islam merupakan solusi dari masalah perpecahan di Indonesia</p> |

Dilihat dari struktur sintaksis pada judul yang diberikan Harian Republika nampak jelas bahwa UAS telah menolak untuk dijadikan sebagai bakal calon wakil presiden untuk mendampingi Prabowo Subianto dan lebih memilih untuk berdakwah. Dalam *lead* juga dituliskan oleh wartawan sesuai dengan judul, akan tetapi tidak menuliskan hal yang lain.

Pada paragraf empat, UAS memuji sosok Prabowo dan Salim Segaf yang dirasa cocok untuk menjadi pemimpin karena mereka sudah menggambarkan pasangan yang nasionalis dan agamis. Kemudian Harian Republika menjelaskan bahwa ada dua pasangan yang sudah direkomendasikan atas keputusan Ujtima’ Ulama, salah satunya adalah

UAS itu sendiri. Disini wartawan menuliskan alasan kenapa UAS menolak dengan jelas dan ditulis secara halus. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang dilakukan Harian Republika bahwa UAS menolak bukan tidak setuju dengan diadakannya Ijtima' Ulama, melainkan ingin fokus untk berdakwah. Lalu Harian Republika kembali menuliskan dukungan dari tokoh agama atas terlaksananya Ijtima' Ulama yang dilakukan oleh GNPF Ulama. Hal ini tertuang pada kata “mengapresiasi” yang berarti sebagai bentuk dukungan dan bersyukur diadakan kegiatan ini.

Berita ini dibagi menjadi dua bagian, dihalaman pertama dan kemudian bersambung pada halaman sembilan. Pada sambungan berita ini, Harian Republika lebih menonjolkan para politikus yang menanggapi hasil putusan rekomendasi. Tetapi tetap saja para politikus berusaha untuk melakukan apa yang menjadi keputusan Ijtima' Ulama demi kebaikan umat dan bangsa.

4.4.3.2.Skrip

Table 3.9
Struktur Skrip Berita Empat

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|---|
| What | Alasan UAS menolak menjadi bakal calon wapres dan sikap partai kepada hasil Ijtima' Ulama |
| Where | Jakarta Barat |
| Who | Ustaz Abdul Somad Ketua Umum GNPF Ulama Yusuf Muhammad Martak |

| | |
|------|--|
| Why | Respon politikus dan ulama terkait hasil rekomendasi Ijtima' Ulama |
| When | 29 Juli 2018 |
| How | Pada pertemuan Ijtima' Ulama |

Struktur skrip pada berita ini sudah lengkap dan membuat pembaca bisa mengerti apa yang dimaksud oleh wartawan, karena unsur 5W+1H sudah ada. Namun wartawan tidak meuliskan secara lengkap pada *lead* yang tidak menjelaskan hal selain penolakan UAS. Sedangkan pada isi juga menjelaskan tanggapan politisi mengenai Ijtima' Ulama.

4.4.3.3.Tematik

Secara keseluruhan tema yang ditulis oleh wartawan merespon mengenai rekomendasi dua pasang calon yang dihasilkan dari Ijtima' Ulama. Harian Republika juga kembali memunculkan tanggapan dan usaha yang dilakukan oleh para politisi untuk mewujudkan hasil rekomendasi yang ada. Ulama juga turut meberikan respon yang positif dan merasa bersyukur ada kegiatan seperti ini. Pada akhir berita, Harian Republika kembali menuliskan bahwa duet pemimpin nasionalis-Islam yang memiliki kesamaan visi dan sikap dapat menjadi pemimpin yang dibutuhkan bagi Indonesia.

4.4.3.4.Retoris

Tidak ada penggunaan foto yang digunakan pada berita ini. namun pemilihan kata “memuji” pada paragraf ketiga berarti Harian Republika

ingin pembaca yakin terhadap sosok yang telah direkomendasikan pada Ijtima' Ulama. Kemudian penggunaan argumen dari tokoh politik yang hadir pada ijtima ulama menggambarkan sikap politikus yang mendukung perubahan bagi umat agar lebih baik, karena menerima saran dari para ulama.

4.4.3.5. Kesimpulan Analisis Berita Empat

Dilihat dari sktruktur sintaksis, Harian Republika menulis berita untuk menjelaskan *headline* dan *lead* yang kurang jelas. Secara psikologis penggunaan narasumber dari tokoh agama dan politik menjadi faktor pendukung pembaca untuk yakin dengan berita yang disajikan. Kemudian argumen yang digunakan juga tidak ada yang menyudutkan atau mengkritisi hasil Ijtima' Ulama.

Hal ini menunjukkan sikap dari Harian Republika yang mendukung dilaksanakannya Ijtima' Ulama. Kemudian, Harian Republika tidak menggunakan tanggapan dari politisi dari pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin. Tetapi, hanya menampilkan argumen dari tokoh partai ang mengusung Prabowo Subianto saja.

4.5. Berita Lima

4.5.1. Judul : Gerindra Bahas Nama Salim Segaf

4.5.2. Tanggal : 30 Juli 2018

4.5.3. Analisis :

4.5.3.1. Sintaksis

Table 3.10
Struktur Sintaksis Berita Lima

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|---|
| Headline | Gerindra Bahas Nama Salim Segaf |
| Lead | Ketua Umum Partau Gerindra Prabowo Subianto mengumpulkan petinggi DPP Partai Gerindra dan DPD Gerindradaerah pada Ahad (29/7) malam. Pertemuan internal Gerindra setelah rencana pertemuan Prabowo dengan Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) Ahad ditunda. |
| Latar Informasi | Pembahasan Salim Segaf sebagai bakal cawapres untuk mendampingi Prabowo dan pernyataan politikus kubu Jokowi mengenai hasil Ijtima' Ulama |
| Kutipan Sumber Informasi | Prabowo Subianto "Saya sudah menyampaikan ke pimpinan ijtima' bahwa saya merasa sangat dihormati, tentunya saya harus mempelajari sungguh – sungguh semua rekomendasi tersebut dan saya juga ingin pelajari dengan seksama semua hasil ijtima'" |

| | |
|----------------|--|
| | <p>Wakil Ketua Umum Gerindra Fadli Zon</p> <p>“Saya kira masih ada perkembangan yang kita bicarakan bersama – sama juga, termasuk masukan – masukan para ulama melalui Ijtima’ Ulama”</p> <p>Wakil Sekertaris Jenderal Partai Golkar Muhammad Sarmuji</p> <p>“Hak GNPf Ulama untuk mencalonkan siapa saja. Tapi, ijtima’ dimaksud sama sekali jauh dari jumbuh ulama”</p> <p>Wakil Sekertaris Jenderal PPP Ahmad Baidowi</p> <p>“Meski demikian, ijtima tersebut belum tentu mewakili seluruh unsur ulama karena ulama dari organisasi <i>mainstream</i> tidak bergabung didalamnya”</p> |
| <p>Penutup</p> | <p>Kubu pengusung Jokowi meragukan peserta Ijtima’ Ulama</p> |

Pada unsur sintaksis, *headline* yang digunakan sudah sangat jelas bahwa Partai Gerindra yang dipimpin oleh Prabowo Subianto sedang membahas salah satu nama yang direkomendasikan sebagai pendampingnya

untuk maju pada pilpres 2019. Kemudian pada *lead* yang ditulis oleh Harian Republika menunjukkan kesungguhan Partai Gerindra untuk membahas rekomendasi hasil Ijtima' Ulama. Wartawan sampai menggunakan kata “ditunda” yang menunjukan Partai Gerindra tidak main – main dalam mebahas hasil rekomendasi.

Kemudian, pada paragraf pertama setelah *lead*, Harian Republika menuliskan argumen dari Prabowo Subianto yang semakin mempertegas betapa pentingnya rekomendasi yang diberikan kepada Prabowo Subianto. Harian Republika ingin sekali memperlihatkan bahwa Partai Gerindra tidak menyepelekan saran dari para ulama dan tokoh di Ijtima' Ulama yang dilaksanakan GNPF Ulama. Lalu, wartawan kembali menegaskan *headline* dan *lead* dengan memberikan kalimat “hasil rekomendasi GNPF Ulama menjadi salah satu alasan ditundanya pertemuan balasan antara Prabowo dan SBY” memperjelas kesungguhan Partai Gerindra.

Pada berita ini, Harian Republika juga memberikan kesempatan bagi partai pendukung Jokowi untuk menyampaikan pendapat terkait hasil rekomendasi yang dikeluarkan oleh GNPF Ulama, tetapi hanya sedikit sekali. Hanya terdapat argumen dari dua partai saja dan juga berita ini hanya ditulis sebanyak 5 paragraf saja. Hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika tidak ingin memberi tempat yang banyak bagi kubu yang tidak setuju dengan hasil Ijtima Ulama. Hal ini dapat menggiring opini pembaca untuk tetap percaya kepada hasil Ijtima' Ulama.

4.5.3.2.Skrip

Table 3.11
Struktur Skrip Berita Tiga

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|---|
| What | Partai Gerindra membahas hasil Ijtima' Ulama dengan seksama dan hati – hati |
| Where | Jakarta |
| Who | Prabowo Subianto Fadli Zon Wasekjen Partai Golkar Wasekjen PPP |
| Why | Menindaklanjuti rekomendasi dari Ijtima' Ulama |
| When | 29 Juli 2018 |
| How | Setelah pelaksanaan Ijtima' Ulama |

Struktur skrip yang ada pada berita ini sudah lengkap dan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Argumen yang disampaikan oleh tokoh dari kubu sudah memperjelas dari berita ini. Kemudian unsur 5W+1H sudah lengkap, sehingga berita ini tidak ada kecacatan.

4.5.3.3. Tematik

Secara keseluruhan, berita ini mengandung dua tema. Pertama sudah jelas ditunjukkan melalui *headline* yang ada. Kemudian Harian Republika menuliskan berita yang sangat panjang sebanyak sebelas paragraf untuk membahas langkah yang dilakukan oleh Gerindra. Tema kedua yang ada

merupakan pembahasan dari kubu pendukung Jokowi guna mensikapi hasil dari Ijtima' Ulama.

4.5.3.4.Retoris

Berita ini tidak menggunakan foto, tetapi sudah cukup jelas siapa saja yang berbicara dan maksudnya. Harian Republika sangat terlihat ketika menyampaikan bahwa Partai Gerindra sangat menghargai dan akan berusaha untuk melaksanakan rekomendasi yang menjadi hasil dari pembahasan Ijtima' Ulama. Pembagian penulisan dengan tema yang mengatakan bahwa ijtima' ulama tidakbisa dijadikan dasar sangat berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa Harian Republika ingin pembaca lebih fokus kepada pembahasan mengenai Partai Gerindra dalam merespon rekomendasi Ijtima' Ulama.

4.5.3.5.Kesimpulan Analisis Berita Lima

Dilihat dari struktur berita diatas, Harian Republika ingin menggiring opini para pembaca untuk lebih memperhatikan tulisan yang membahas tentang Partai Gerindra dalam merespon calon wakil presiden yang dikeluarkan pada Ijtima Ulama. Hal ini ditunjukkan dengan porsi tulisan yang tidak berimbang antara kubu yang mendukung rekomendasi Ijtima Ulama dengan kubu yang meragukan hasil Ijtima Ulama.

Dengan demikian terlihat bahwa Harian Republika berada pada posisi yang mendukung hasil rekomendasi Ijtima' Ulama dari pada pihak yang menolaknya. Harian Republika merupakan media yang berlatarkan Islam dan berusaha untuk meberikan perubahan bagi Islam di Indonesia.

4.6. Berita Enam

4.6.1. Judul : Pembahasan Cawapres Prabowo Alot

4.6.2. Tanggal Berita : 2 Agustus 2018

4.6.3. Analisis :

4.6.3.1. Sintaksis

Table 3.12
Struktur Sintaksis Berita Enam

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|---------------------------|--|
| Headline | Pembahasan Cawapres Prabowo Alot |
| Lead | Partai Keadilan Sejahtera (PKS) masih menunggu keputusan Prabowo Subianto perihal bakal calon wakil presiden pendampingnya. Sampai saat ini ketua umum Partai Gerindra itu belum memutuskan pasangan menjelang pendaftaran pemilihan presiden mendatang. |
| Latar Informasi | Keyakinan PKS untuk menjadi bakal calon wakil presiden sesuai dengan hasil Ijtima Ulama |
| Kutipan Sumber Pernyataan | Sekretaris Jenderal PKS Mustafa Kamal “Pokoknya, PKS memegang teguh, menjunjung tinggi rekomendasi Forum |

| | |
|----------------|---|
| | <p>Ijtima Ulama. sudah, itu saja. Kita bersama umat, bersama ulama, bersama rakyat Indonesia, untuk bangsa Indonesia yang lebih baik”</p> <p>Anggota Badan Komunikasi Partai Gerindra Andre Rosiade</p> <p>“Aspek yang paling menentukan adalah keinginan rakyat. Siapa yang paling diinginkan rakyat menjadi cawapres, itu yang dipilih”</p> |
| <p>Penutup</p> | <p>Sikap partai pendukung Jokowi dalam melihat proses pemilihan bacawapres Prabowo</p> |

Struktur sintaksi pada *headline* menunjukkan bahwa sikap PKS untuk mencalonkan kadernya mendampingi Prabowo Subianto sangat keras. Pada *lead* dan argumen dari Sekjen PKS mengatakan bahwa PKS akan berpegang teguh dengan hasil dari Ijtima Ulama yang telah dikeluarkan. Hali ni terjadi karena Salim Segaf direkomendasikan untuk mendampingi Prabowo pada pilpres 2019.

Tetapi, di lain pihak yaitu Anggota Badan Komunikasi Partai Gerindra Andre Rosiade mengatakan bahwa siapa pun bisa maju sebagai

bakal calon wakil presiden mendampingi Prabowo. Hal ini menunjukkan Harian Republika ingin pembaca menjadi paham betapa susah penentuan calon wakil presiden. Harian Republika juga hanya berfokus pada pembahasan yang dilakukan oleh PKS dan Gerindra.

Berita ini ditutup dengan pernyataan dari pendukung Jokowi yang beranggapan bahwa bisa saja PKS keluar dari lingkaran pendukung Prabowo. Dengan demikian memperlihatkan bahwa PKS bersikeras untuk maju pada pilpres 2019.

4.6.3.2.Skrip

Table 3.13
Struktur Skrip Berita Enam

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|---|
| What | Keinginan kuat PKS untuk maju sebagai calon wakil presiden sesuai dengan hasil Ijtima Ulama |
| Where | Jakarta |
| Who | Sekjen PKS Mustafa Kamal Anggota Badan Komunikasi Partai Gerindra Andre Rosiade |
| Why | Hasil Ijtima Ulama merupakan hasil mutlak yang diinginkan oleh berbagai pihak |
| When | 1 Agustus 2018 |
| How | Pertemuan Sekjen Koalisi Pendukung Prabowo |

Struktur skrip pada berita sangatlah penting. Dengan melihat struktur ini maka berita itu dapat dikatakan lengkap. Pada berita ini sudah terdapat

unsur 5W+1H yang menunjukkan berita yang ada di Harian Republika sudah lengkap dan sangat jelas.

4.6.3.3. Tematik

Berita ini bertema tentang sikap PKS yang bersikeras untuk mencalonkan kadernya sebagai calon wakil presiden pilpres 2019. Hal ini menjadikan pembahasan yang panjang dan keras untuk memutuskan. PKS berpegang teguh dengan hasil yang dikeluarkan pada Ijtima' Ulama yang dilaksanakan oleh GNPf Ulama.

Tema kedua yang ada pada berita ini berisis tentang langkah – langkah kubu pendukung Jokowi untuk memenangkan pilpres 2019. Kemudian tokoh politik pendukung Jokowi memberi komentar bahwa PKS bisa saja untuk keluar dari barisan pendukung Prabowo jika permasalahan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik.

4.6.3.4. Retoris

Berita ini tidak menggunakan foto, tetapi sudah cukup jelas siapa saja yang berbicara dan maksudnya. Harian Republika ingin menunjukkan bahwa PKS bersikeras untuk tetap mengajukan calon wakil presiden dengan berpegang teguh pada hasil Ijtima Ulama. Kemudian Harian Republika menunjukkan bahwa pembahasan ini akan memakan waktu dan juga tenaga. Hal ini terlihat melalui *headline* yang ditulisnya.

4.6.3.5. Kesimpulan Berita Enam

Harian Republika menuliskan berita yang menggambarkan betapa beratnya kubu pendukung Prabowo dalam memilih calon wakil presiden pendamping Prabowo Subianto. PKS berikeras dengan keputusan ini karena merasa berhak dengan posisi ini setelah keluar rekomendasi dari ijtima ulama. Posisi Harian Republika tidak terlihat mendukung atau menyudutkan peristiwa yang terjadi. Tetapi, penulisan argumen dan kegiatan dari kubu pendukung Jokowi semakin bertambah.

4.7. Berita Ketujuh

4.7.1. Judul : Ijtima Ulama Minta Komitmen Prabowo-Sandi

4.7.2. Tanggal : 17 September 2018

4.7.3. Analisis :

4.7.3.1. Sintaksis

Table 3.14
Struktur Sintaksis Berita Tujuh

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|-----------------|--|
| Headline | Ijtima Ulama Minta Komitmen Prabowo-Sandi |
| Lead | Ijtima Ulama II secara resmi menyatakan dukungan kepada pasangan bakal calon presiden-wakil presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Ijtima digelar di Hotel Grand Cempaka, Jakarta, Ahad (16/9), itu juga mengikat pasangan tersebut dengan 17 butir pakta integritas/ |
| Latar Informasi | Dukungan resmi Ijtima Ulama II kepada Prabowo-Sandiaga Uno untuk maju pada pilpres 2019 |

| | |
|---------------|---|
| Kutipan | Ketua GNPF Ulama Yusuf Muhammad Martak |
| Sumber Berita | <p data-bbox="678 268 1435 596">“Ijtima ini rangkaianannya adalah penandatanganan pakta integritas. Apabila pakta integritas ditanatangani, berarti ada keseriusan Bapak Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno akan menjalankan komitmennya, maka otomatis dukungan akan diberikan ke Bapak Prabowo”</p> <p data-bbox="678 705 915 739">Prabowo Subianto</p> <p data-bbox="678 781 1435 1108">“Atas dukungannyayang begitu ikhlas diberikan, ini sungguh adalah waktu yang mengharukan bagi diri saya, dan saya sudah berjanji kepada Ijtima akan berbuat yang terbaik, seluruh jiwa dan raga saya persembahkan kepada bangsa dan negara Indonesia”</p> <p data-bbox="678 1218 1123 1251">Bakal Cawapres KH Ma’ruf Amin</p> <p data-bbox="678 1293 1133 1327">“Ya saya kira enggak ada masalah”</p> <p data-bbox="678 1436 1435 1545">Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah KH Noer Muhammad Iskandar</p> <p data-bbox="678 1587 1435 1764">“Dengan memohon ridha Allah, para kiaimendukung KH Ma’ruf Amin untuk menjadi wakil presiden Republik Indonesia”</p> |
| Penutup | Terdapat kelompok yang mendukung KH Ma’ruf Amin |

Struktur sintaksis pada berita ini terlihat Harian Republika ingin memperlihatkan bahwa pasangan Prabowo-Sandiaga akan mendapatkan dukungan dari Ijtima' Ulama II apabila mau berkomitmen untuk umat Islam. Hal ini ditunjukkan melalui *headline* dan kemudian dipertegas pada *lead* berita. Namun, berita ini menjadi rancu ketika wartawan tidak konsisten dengan tulisan berita. pada paragraf pertama setelah *lead* wartawan menggunakan kata “syarat” yang berarti dukungan ini memiliki prjanjian yang harus dilakukan oleh pasangan Prabowo-Sandi. Tetapi, pada paragraf kelima wartawan menggunakan kata “ikhlas” yang berarti tanpa syarat apa pun. Dari sini dapat dilihat bahwa Harian Republika ingin menunjuka kepada pembaca bahwasannya dukungan ini bersyarat.

Selanjutnya, berita ini lebih banyak membahas komentar dari cawapres Ma'ruf Amin mengenai dukungan Ijtima Ulama terhadap pasangan Prabowo-Sandi. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan – pernyataan yang digunakan. Kemudian, Harian Republika memperlihatkan pembelaan kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dengan menunjukan jumlah angka pada pendukungnya. Lalu, penggunaan Ma'ruf Amin untuk berargumen pada berita ini dapat menggoyahkan umat Islam yang mendukung pasangan Prabowo-Sandi, karena Ma'ruf Amin merupakan ulama yang menjadi calon wakil presiden pilpres 2019.

4.7.3.2.Skrip

Table 3.15
Struktur Skrip Berita Tujuh

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|--|
| What | Deklarasi dukungan Ijtima Ulama kepada Prabowo-Sandi |
| Where | Jakarta |
| Who | Ketua Umum GNPF Ulama Prabowo Subianto Ma'ruf Amin |
| Why | Menyatakan dukungan dengan perjanjian yang telah disepakati |
| When | 16 September 2018 |
| How | Saat Ijtima Ulama berlangsung |

Pada struktur skrip, unsur 5W+1H sudah lengkap. Semua unsur telah ditulis secara lengkap pada seluruh berita. penekanan yang dilakukan oleh Harian Republika tentang hasil pembahasan dan komitmen Ijtima' Ulama untuk mendukung Prabowo-Sandiaga. Berita ini tidak memiliki cacat dan menjadi berita yang baik.

4.7.3.3. Tematik

Berita ini mengandung dua tema, pertama pasangan Prabowo-Sandiaga yang mendapat dukungan dari Ijtima' Ulama II dan diberi persyaratan yang harus dipenuhi. Lalu pada tema kedua Harian Republika sangat menonjolkan sosok Ma'ruf Amin untuk menarik perhatian pembaca. Dengan mengeluarkan komentar bahwa pasangan Jokowi-

Ma'ruf telah mendapatkan dukungan dari 500 kiai seluruh Indonesia membuat pembaca berfikir kembali untuk mendukung pasangan Prabowo-Sandi yang bukan dari golongan nasionalis-Islam.

Pada berita ini Harian Republika berusaha untuk menonjolkan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin dengan argumen dan narasumber yang dipilih. Penempatan kelompok pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin menjadi lebih banyak untuk memberikan komentar dan sanggahan terhadap berita Ijtima Ulama yang mendukung Prabowo-Sandi.

4.7.3.4. Retoris

Harian Reublika ingin menampakan bahwa Prabowo-Sandi tetap mendapatkan dukungan dari Ijtima' Ulama. walau berita ini memiliki *headline* dan *lead* yang mengarah kepada pasangan Prabowo-Sandi, akan tetapi berita dan pembahasan lebih banyak mengulas tanggapan dan komentar dari Ma'ruf Amin.

4.7.3.5. Kesimpulan Berita Tujuh

Pada teks berita ini terdapat pengurangan jumlah pembahasan mengenai Prabowo dan hasil dari Ijtima' Ulama. Pada berita sebelumnya mengenai Ijtima Ulama diberi porsi yang banyak. Namun pada berita kali ini lebih banyak porsi yang mengulas pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Lalu Harian Republika mulai memperlihatkan untuk selalu memberikan tempat bagi kelompok pendukung pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin untuk tampil. Harian Republika menempatkan dirinya berada condong kearah Jokowi-M'ruf Amin, mengingat Erick Thohir merupakan Komisaris

Utama Harian Republika dan juga menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin.

4.8. Berita Delapan

4.8.1. Judul : Kubu Jokowi Hormati Suara dari Ijtima Ulama II

4.8.2. Tanggal : 18 September 2018

4.8.3. Analisis :

4.8.3.1. Sintaksis

Tabel 3.16

Struktur Sintaksis Berita Delapan

| Sintaksis | Hasil Pengamatan |
|---------------------------|--|
| Headline | Kubu Jokowi Hormati Suara dari Ijtima Ulama II |
| Lead | Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo-KH Ma'ruf Amin menyatakan menghormati keputusan Ijtima Ulama II. Salah satu butir rekomendasi Ijtima Ulama II pada Ahad (16/9) adalah pemberian dukungan kepada pasangan calon Prabowo Subianto-Sandiaga Uno |
| Latar Informasi | Kubu Jokowi-Ma'ruf Amin tidak takut dengan dukungan Ijtima' Ulama II kepada Prabowo-Sandiaga |
| Kutipan Sumber Pernyataan | Sekretaris TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto "Sikap kami menghormati keputusan itu" Ma'ruf Amin "Saya kira <i>enggak</i> ada masalah" |
| Penutup | Lembaga survey mengatakan bahwa Ijtima' Ulama memiliki efek besar |

Pada unsur sintaksis ini penggunaan *headline*, *lead*, dan pemakaian narasumber mempertegas dari isi berita. Kemudian Harian Republika ingin menunjukkan kepada para pembaca walau Ijtima Ulama memiliki efek yang cukup besar bagi umat Islam untuk memilih capres-cawapres. Tetapi kubu pendukung Jokowi tetap menghormati dan tidak takut dengan perolehan suara pada pilpres 2019.

Hal ini ditegaskan oleh pernyataan Ma'ruf Amin yang mengatakan memiliki jumlah pendukung yang banyak dari kalangan ulama. selanjutnya wartawan menegaskan pernyataan Ma'ruf Amin dengan nuliskan jumlah dari kiai yang mendukung kubu Jokowi-Ma'ruf amin.

4.8.3.2.Skrip

Table 3.17
Struktur Skrip Berita Tujuh

| Skrip | Hasil Pengamatan |
|--------------|--|
| What | Sikap santai kubu Jokowi tanggapi hasil Ijtima Ulama II |
| Where | Jakarta |
| Who | Sekretaris TKN Jokowi-Ma'ruf Amin Hasto Kristiyanto Ma'ruf Amin |
| Why | Sudah memiliki basis pendukung yang lebih banyak |
| When | 17 September 2018 |
| How | Saat berada di posko pemenangan Jokowi |

Struktur skrip merupakan unsur yang penting dalam berita. apabila terdapat berita yang tidak lengkap struktur skrip merupakan berita yang cacat. Pada berita ini sudah memiliki unsur 5W+1H yang lengkap dan

jelas. Hal ini membuat berita menjadi jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

4.8.3.3.Tematik

Berita ini hanya memiliki satu tema, yaitu pengaruh Ijtima Ulama II kepada perolehan suara dari umat Islam. Harian Republika mengatakan bahwa kubu Jokowi Ma'ruf Amin tidak mempermasalahkan dan bersikap santai karena sudah memiliki jumlah pendukung yang banyak dari umat Islam. Kemudian pada akhri berita, wartawan memasukan pernyataan lembaga survey yang mengatakan bahwa ulama menjadi faktor penentu dari suara umat muslim. Hal ini yang dilakukan oleh Harian Republika dengan menggunakan Ma'ruf Amin yang seorang ulama untuk menyampaikan pendapat pada berita kali ini. Pembaca dapat terpengaruh oleh pernyataan yang dikeluarkan oleh Harian Republika.

4.8.3.4.Retoris

Penulisan yang digunakan oleh Harian Republika memperlihatkan bahwa kubu Jokowi-Ma'ruf Amin tetap santai dalam menanggapi dukungan Ijtima Ulama II kepada pasangan Prabowo-Sandiaga. Beberapa kali wartawan mengeluarkan pendapat dari politisi partai pendukung Jokowi yang dapat meyakinkan pembaca bahwa semua akan berjalan sesuai rencana yang sudah diatur oleh kubu pengusung Jokowi.

4.8.3.5.Kesimpulan Berita Delapan

Berita ini menunjukkan kubu pendukung Jokowi telah memiliki cara untuk tetap mendapatkan suara dari umat Islam. Hal ini menjadi angin segar bagi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin. Berita ini merupakan satu – satunya berita yang membahas hasil Ijtima' Ulama yang dilakukan oleh kubu Jokowi-Ma'ruf Amin. Pada berita – berita sebelumnya, Harian Republika tidak pernah memberitakan slot berita penuh bagi pendukung Jokowi-Ma'ruf Amin untuk memberikan respon atau sanggahan mengenai kegiatan Ijtima' Ulama. Hal ini terjadi setelah Erick Thohir resmi diangkat menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin.

4.9. Analisis Berita Ijtima' Ulama Sebelum Erick Thohir Menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin

4.9.1. Daftar Berita

Table 3.18

Daftar Berita Sebelum Erck Thohir Menjadi TKN Jokowi-Ma'ruf

| No | Tanggal | Judul |
|----|----------------|---|
| 1 | 25 Juli 2018 | Ijtima Ulama Diminta Utamakan Kemaslahatan Umat |
| 2 | 28 Juli 2018 | PKS Inginan Duet Nasionalis-Islam |
| 3 | 28 Juli 2018 | Ijtima' Ulama Bahas Empat Masalah Kebangsaan |
| 4 | 30 Juli 2018 | UAS Memilih Fokus Berdakwah |
| 5 | 30 Juli 2018 | Gerindra Bahas Nama Salim Segaf |
| 6 | 2 Agustus 2018 | Pembahasan Cawapres Masih Alot |

4.9.2. Analisis Berita

4.9.2.1.Sintaksis

Pada struktur sintaksis yang ada pada ke-enam berita Ijtima' Ulama yang dilaksanakan oleh GNPF Ulama pada Harian Republika sebelum pengangkatan Erick Thohir menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin menunjukkan sikap positif dan dukungan. Harian Republika ingin menunjukkan kepada umat Islam bahwa Ijtima Ulama merupakan kegiatan yang dilakukan demi umat Islam. Hal ini terlihat dari *headline* yang ditulis oleh wartawan mengandung muatan positif. Walau pun terdapat *headline* berita yang dikeluarkan oleh Harian Republika mengandung unsur politik, tetapi tetap saja isi berita menuliskan hasil – hasil Ijtima' Ulama yang sangat berguna untuk menyelesaikan permasalahan umat Islam dan bangsa Indonesia.

Kemudian, pemilihan narasumber yang dilakukan oleh Harian Republika melibatkan ulama, tokoh nasional, dan tokoh partai yang hadir pada Ijtima' Ulama semuanya memberikan argumen mendukung dan berharap kegiatan ini menghasilkan hal yang baik. Selanjutnya wartawan hanya menampilkan tiga tokoh partai pendukung Jokowi untuk memberikan tanggapan dan opini terkait pelaksanaan atau hasil dari Ijtima' Ulama. Dalam hal ini, Harian Republika ingin membangun persepsi kepada masyarakat untuk menaruh kepercayaan kepada partai atau tokoh politik yang mengikuti Ijtima' Ulama. Lalu pada penutup, Harian Republika lima kali menggunakan pernyataan atau ulasan yang disampaikan oleh pendukung kubu Jokowi.

4.9.2.2.Skrip

Unsur skrip yang ada pada keenam berita Ijtima' Ulama pada Harian Republika lengkap dan menunjukkan bahwa berita ini telah memiliki semua unsur 5W+1H yang menjadi unsur utama sebuah berita. kelengkapan berita terlihat dari siapa yang menjadi narasumber atau sumber pembahasan utama berita. Kemudian penjelasan mengenai kapan dan dimana kejadian atau isu yang berhubungan dengan Ijtima' Ulama sangat jelas. Sehingga pembaca tidak kebingungan untuk mengikuti pemberitaan. Tetapi untuk pembahasan politik yang menjadi hasil dari Ijtima' Ulama, Harian Republika tetap lebih memberikan ruang kepada politisi yang berasal dari pendukung Prabowo. Tetapi, wartawan juga kerap menampilkan ulama untuk menyampaikan pendapat di berita.

4.9.2.3.Tematik

Secara garis besar, terdapat 3 tema yang diangkat pada enam berita Ijtima Ulama yang dilakukan sebelum Erick Thohir menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin. Pertama ialah pembahasan Ijtima' Ulama untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Indonesia dari berbagai hal. Mulai dari ekonomi, keagamaan, pendidikan, dan pemerintahan. Ijtima Ulama berhasil mendapatkan solusi dari empat permasalahan tersebut yang nanti akan direalisasikan secara bertahap melibatkan pihak lain salah satunya pemerintah. Pada pembahasan tema ini, Harian Republika kerap menggunakan kalimat, kata, dan narasumber

yang dapat menarik perhatian umat Islam. Sehingga umat Islam di Indonesia dapat percaya dengan pelaksanaan dan hasil Ijtima' Ulama untuk kemaslahatan umat.

Pada tema kedua, Harian Republika membahas salah satu permasalahan bangsa yang dibahas pada Ijtima Ulama yaitu pemerintahan. Terdapat empat berita yang membahas hasil Ijtima Ulama yang berhubungan dengan politik. Hasil Ijtima' Ulama yang berhubungan dengan politik adalah merekomendasikan Prabowo Subianto untuk maju sebagai calon presiden pada pilpres 2019. Selain itu Ijtima' Ulama turut mengeluarkan nama orang yang menjadi pendamping Prabowo, yaitu Salim Segaf dari Partai Keadilan Sejahtera. Pembahasan calon wakil presiden ini yang menjadi tema kedua di Harian Republika. Tetapi, walau membahas politik, Harian Republika juga menuliskan bahwa pembahasan politik yang dilakukan pada forum Ijtima' Ulama memiliki pengaruh yang baik bagi umat Muslim. Wartawan juga menuliskan tentang keinginan ulama untuk berada di jajaran kabinet untuk tetap bisa mengawasi kinerja dari pemimpin yang ada di Indonesia.

Tema ketiga yang ada pada pemberitaa Ijtima Ulama adalah tentang tanggapan dan penilaian dari politisi yang berada pada lingkaran pendukung Jokowi. Harian Republika tetap memberikan mereka tempat untuk menyampaikan pendapat, tetapi hanya sedikit. Harian Republika meberikan tempat untuk tema ini pada bagian penutup berita. narasumber

yang digunakan pun hanya sedikit jika dibandingkan dengan politisi dari partai pengusung Prabowo Subianto yaitu tiga banding lima.

4.9.2.4. Retoris

Pada struktur retoris, Harian Republika sering menggunakan kata yang memiliki pesan untuk mendukung dan percaya terhadap hasil dari Ijtima' Ulama. Mulai dari argumen yang dikeluarkan oleh narasumber sampai narasi yang ditulis oleh wartawan. Kemudian seluruh berita yang disampaikan oleh Harian Republika tidak pernah menggunakan foto yang berhubungan dengan peristiwa Ijtima' Ulama. Tetapi, hal itu diganti dengan pemakaian narasumber yang banyak dan jelas.

Selanjutnya, Harian Republika pernah menempatkan berita Ijtima' Ulama yang dilaksanakan oleh GNPf Ulama pada rubrik Khazanah yang membahas tentang *muamallah* dan kehidupan umat Islam sehari – hari. Kemudian berita Ijtima Ulama kerap dimuat pada halaman pertama koran yang memudahkan pembaca untuk menemukan berita ini. Fakta ini memunculkan dua hal yang dapat mempengaruhi pembaca. Pertama Harian Republika ingin menunjukkan bahwa Ijtima Ulama ingin memperbaiki bangsa dan umat Islam, salah satunya dengan merekomendasikan orang untuk menjadi calon presiden. Kedua Harian Republika ingin pembaca untuk terus memantau hasil dan pembahasan Ijtima' Ulama dengan menempatkan pada halam – halaman strategis.

4.9.2.5. Kesimpulan Framing Harian Republika Sebelum Pengangkatan Erick Thohir Menjadi Tim Kampanye Jokowi - Ma'ruf Amin

Kesimpulan yang didapat pada analisis enam berita Ijtima' Ulama yang dilakukan oleh GNPf Ulama pada Harian Republika menunjukkan bahwa media ini mendukung pelaksanaan dan hasil dari Ijtima' Ulama. Hal ini tidak lepas dari ideologi yang dimiliki Harian Republika untuk menjadi media Islam yang maju. Media ini ingin umat Islam tidak lagi berada di dalam masalah yang telah terjadi. Untuk itu, Harian Republika mengabarkan kepada umat Islam bahwa ada solusi bagi bangsa ini.

4.10. Analisis Berita Ijtima' Ulama Sesudah Erick Thohir Menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin

4.10.1. Daftar Berita

Table 3.19

Daftar Berita Sesudah Erick Thohir Menjadi TKN Jokowi-Ma'ruf

| No | Tanggal | Judul |
|----|-------------------|---|
| 1 | 17 September 2018 | Ijtima Ulama Minta Komitmen Prabowo-Sandi |
| 2 | 18 September 2018 | Kubu Jokowi Hormati Suara Dari Ijtima Ulama |

4.10.2. Analisis Berita

4.10.2.1. Sintaksis

Pada unsur sintaksis yang terlihat di dua berita Ijtima' Ulama yang terbit setelah Erick Thohir terpilih sebagai Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf Amin mengalami perbedaan yang cukup terlihat dibandingkan enam berita sebelumnya. Setelah pengangkatan Erick Thohir, berita

tentang Ijtima Ulama pada Harian Republika mengalami penurunan jumlah. Kemudian, dari *headline* yang ditulis oleh wartawan tampak berimbang, karena hanya ada dua berita saja. Berita pertama berjudul “Ijtima Ulama Minta Komitmen Prabowo-Sandi” sedangkan untuk berita kedua “Kubu Jokowi Hormati Suara Dari Ijtima Ulama”. Hal ini menunjukkan perbedaan gaya penulisan yang telah berubah. Selanjutnya pada kutipan narasumber juga terjadi perbedaan, Harian Republika lebih banyak menempatkan tokoh politik dari kubu Jokowi-Ma’ruf Amin. Bahkan, cawapres Ma’ruf Amin juga dijadikan narasumber untuk mengomentari hasil dari Ijtima’ Ulama.

Penggunaan Ma’ruf Amin untuk menyampaikan pendapat dapat mempengaruhi pemikiran umat muslim yang membaca berita. kemudian argumen yang disampaikan oleh Ma’ruf Amin berupa sanggahan terhadap hasil Ijtima’ Ulama dan keyakinan terhadap perolehan suara yang berasal dari umat Islam. Pada berita Ijtima’ Ulama yang keluar pada tanggal 17 September 2018 walau memiliki *headline* mengabarkan hasil dari Ijtima’ Ulama tetapi isi berita lebih banyak tentang komentar dan tanggapan berita dari kubu Jokowi-Ma’ruf Amin. Kemudian Harian Republika tidak lagi pernah menggunakan tokoh agama selain Ketua Umum GNPf Ulama sebagai narasumber untuk membarikan tanggapan atas hasil acara itu, semua narasumber dominan berasal dari tokoh – tokoh politik baik dari kubu Jokowi maupun Prabowo. Harian Republika juga tidak menuliskan narasi yang menunjukkan Ijtima Ulama merupakan perjuangan untuk umat

Islam. Pada bagian penutup, wartawan menulis kembali argumen yang menguatkan dari kubu Jokowi.

4.10.2.2. Skrip

Unsur skrip yang ada pada dua berita Ijtima Ulama yang ada pada Harian Republika telah mengandung semua unsur skrip yang harus ada pada berita. Dengan ini, berita yang dikeluarkan oleh Harian Republikatidak cacat. Semua unsur 5W+1H yang terdapat pada berita Ijtima' Ulama sudah menjelaskan isis dari tulisan. Sehingga pembaca tidak kebingungan dalam memahami isi berita.

4.10.2.3. Tematik

Terdapat dua tema yang ada pada dua berita Ijtima' Ulama yang ada pada Harian Republika. Pertama mengenai hasil dari Ijtima' Ulama yang mendukung pasangan Prabowo-Sandiaga untuk menjadi calon presiden dan wakil presiden pada pilpres 2019. Tetapi, tema ini yang seharusnya menjadi tempat utama bagi ulama atau politisi dari pendukung Prabowo untuk menyampaikan pendapat serta argumen. Tetapi hal ini malah dibatasi dan memiliki bagian yang sedikit. Tema kedua merupakan tanggapan dari kubu Jokowi-Ma'ruf Amin untuk menyampaikan respon dan sanggahan terhadap hasil Ijtima' Ulama. tema ini diberi tempat yang lebih banyak. Mulai dari narasi pemberitaan sampai narasumber yang diambil oleh wartawan.

Tidak ada lagi pembahasan mengenai Ijtima' Ulama merupakan agenda yang diadakan demi umat Islam. Harian Republika menulis

kegiatan ini sebagai agenda politisi untuk mencari suara dari umat Islam. Hal ini yang menyebabkan tanggapan dari Ma'ruf Amin berupa keyakinan bahwa pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin lebih mendapatkan kepercayaan dari umat Islam sebagai pemimpin. Tim pengusung pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin juga meragukan hasil dari Ijtima' Ulama. Fakta seperti ini menjadikan pembaca untuk menilai Ijtima Ulama tidak lagi bergerak bagi kepentingan umat, melainkan kepentingan politik belaka.

4.10.2.4. Retoris

Pada struktur retoris menunjukkan bahwa Harian Republika tidak pernah lagi menggunakan kata atau kalimat yang menjelaskan bahwa Ijtima Ulama merupakan agenda yang diadakan demi kepentingan umat Islam. Tetapi wartawan lebih menulis Ijtima Ulama yang diadakan GNPF Ulama sebagai agenda politik untuk mencari dukungan dari umat Islam. Kemudian Harian Republika tidak pernah lagi menempatkan Ijtima' Ulama pada rubik Khazanah yang pernah dilakukan pada sebelumnya.

Wartawan juga tidak pernah menggunakan foto pada setiap beritanya. Tetapi hanya mengandalkan argumen dari para tokoh tokoh politik saja. Kalimat yang sering ditekankan adalah respon santai dari kubu Jokowi dalam menanggapi hasil Ijtima' Ulama. Kemudian ada juga tanggapan yang menyatakan bahwa hasil dari Ijtima' Ulama tidak mewakili suara dari seluruh ulama yang ada di Indonesia.

4.10.2.5. Kesimpulan Framing Harian Republika Setelah Pengangkatan Erick Thohir Menjadi Tim Kampanye Jokowi - Ma'ruf Amin

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan analisis pada dua berita Ijtima Ulama setelah Erick Thohir ditunjuk sebagai TKN Jokowi-Ma'ruf Amin menunjukkan pengaruh yang terlihat. Walau Harian Republika terlihat untuk berusaha tetap netral, tetapi tetap saja melalui narasi, *headline*, dan narasumber yang ada memperlihatkan dukungan terhadap pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Kegiatan Ijtima' Ulama yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dan umat Islam telah dipandang sebagai agenda politik bagi segolongan orang. Harian Republika yang memiliki latar belakang Islam tidak lagi menuliskan hasil Ijtima' Ulama sebagai perjuangan Islam, tapi cara suatu golongan yaitu koalisi partai pengusung Prabowo-Sandiaga untuk mendapatkan suara umat Islam.

4.11. Perbandingan Framing Pemberitaan Ijtima' Ulama

Setelah melakukan penelitian mengenai perbedaan pemberitaan Ijtima Ulama Jilid I dan II pada Harian Republika periode Juli sampai Oktober 2018. Peneliti menemukan perbedaan yang ada pada pemberitaan Ijtima Ulama yang dilakukan GNPf Ulama sebelum dan sesudah Erick Thohir diangkat menjadi Ketua Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin.

Tabel 3.20

Perbandingan Pemberitaan Ijtima' Ulama Pada Harian Republika

| Struktur | Sebelum | Sesudah |
|-----------------|----------------|----------------|
|-----------------|----------------|----------------|

| | | |
|-----------|--|--|
| Sintaksis | <p>Banyak menulis tentang pemberitaan hasil dari Ijtima' Ulama. Harian Republika memasukkan ulama untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Ijtima Ulama. Tokoh politik yang berasal dari kubu Prabowo lebih dominan dalam pemberitaan.</p> | <p>Harian Republika banyak menulis tentang tanggapan tentang hasil Ijtima' Ulama dari kubu pengusung Jokowi-Ma'ruf Amin. Kemudian, Harian Republika hanya menuliskan sedikit tempat bagi tokoh agama untuk memberikan tanggapan terhadap hasil dari Ijtima' Ulama.</p> |
| Skrip | <p>Terdapat ulama yang menjadi narasumber. Tokoh politik kubu Prabowo lebih banyak dibandingkan tokoh politik dari kubu pendukung Jokowi.</p> | <p>Tidak ada penggunaan ulama sebagai narasumber berita. Tokoh politik dari pengusung Jokowi lebih dominan ketika berita Ijtima' Ulama diterbitkan oleh Harian Republika.</p> |
| Tematik | <p>Pembahasan Ijtima' Ulama merupakan agenda untuk menyelesaikan permasalahan bangsa. Rekomendasi calon presiden dan wakil presiden merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat. Ulama memiliki peran besar pada</p> | <p>Hasil Ijtima' Ulama belum mewakili semua tokoh agama yang ada di Indonesia. Ijtima Ulama lebih dipandang sebagai agenda politik. Penegasan kubu Jokowi bahwa tidak ada masalah dalam mendapatkan suara umat Islam walau Ijtima Ulama</p> |

| | | |
|---------|--|--|
| | upaya penyelesaian masalah kebangsaan. | mendukung Prabowo-Sandiaga. |
| Retoris | Penggunaan kalimat atau kata yang mendukung hasil dan pelaksanaan Ijtima' Ulama. | Kata atau kalimat sanggahan terhadap hasil Ijtima' Ulama lebih sering ditulis oleh Harian Republika. |

Fakta diatas selaras dengan pemikiran Agus Sudibyo yang mengatakan bahwa para pelaku ekonomi politik media telah mnegalihkan kepentingan publik menjadi kepentingan modal. Yaitu menjadikan Haria Republika sebagai alat untuk mengkampanyekan Jokowi-Ma'ruf Amin sebagai capres-cawapres. Selanjutnya dalam analisis instumentalis yang terdapat pada ekonomi-politik media menjelaskan bahwa media massa sering didominasi oleh pemodal. Pemodal menggunakan kekuasaan ekonomi dalam sistem pasar untuk memastikan bahwa arah infomasi yang ada di publik tetap selaras dengan misi dan tujuan pemodal. Dalam hal ini Erick Thohir berposisi sebagai pemodal yang menjadi Komisaris Utama dari Mahaka Group yang membawahi Harian Republika.